

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA BERBASIS *THERAPEUTIC COMMUNITY*
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT



MERCY VANNY TULUS

61 13 0014

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2018

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA BERBASIS *THERAPEUTIC COMMUNITY* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

MERCY VANNY TULUS

61 13 0014



Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 26 – 06 – 2018

Dosen Pembimbing 1

a.n.

Ir. Eko Agus Prawoto M.Arch, IAI

Dosen Pembimbing 2

Adimas Kristiadi S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat

Nama Mahasiswa : Mercy Vanny Tulus

No. Mahasiswa : 61.13.0014

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Semester : Genap

Fakultas : Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336

Tahun : 2017/2018

Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

06 - 06 - 2018
Yogyakarta, 26 - 06 - 2018

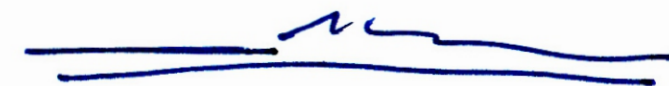
Dosen Pembimbing 1

a.n



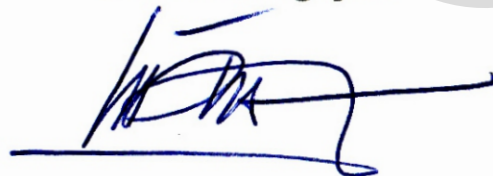
Ir. Eko Agus Prawoto M.Arch, IAI

Dosen Pembimbing 2



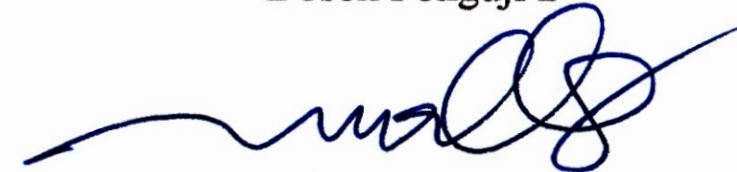
Adimas Kristiadi S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji 2



Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

**Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community*
dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat**

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun

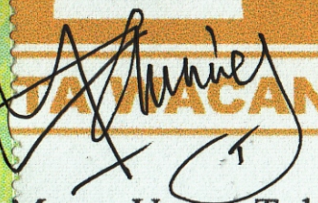
ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 – 06 – 2018




Mercy Vanny Tulus
61.13.0014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat” dengan baik.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil penulisan di tahap *programming* berupa data dan konsep yang disajikan dalam bentuk grafis sebagai pedoman pada tahap studio dan hasil dari pengolahan data dan konsep pada tahap studio tertuang dalam bentuk gambar kerja, poster, dan foto – foto maket.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang selama proses tugas akhir berlangsung telah memberi dukungan dan bantuan hingga proses tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu menyertai dan memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Papa, Mama, Sylvia Pretty Tulus, dan Grace Trianita Tulus yang selalu memberi dukungan dan doa bagi penulis.
3. Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch, IAI. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A dan Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., selaku dosen penguji tugas akhir.
5. Ir. Henry Feriadi, M. Sc., Ph.D. dan Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. selaku dosen wali penulis.
6. Dekanat dan staf Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
7. Pimpinan dan staf Badan Nasional Narkotika Provinsi Papua Barat, ibu Ivon selaku petugas kesehatan Lapas Kelas II B Kabupaten Manokwari, dr. Ramandey, dan Stevani Jariska Tulus yang telah mendukung penulis dan proses pengumpulan data tugas akhir.
8. Keluarga besar Tulus, keluarga besar Randa, PMK Arrow Generation, Fire House Timoho, Gayu Wibiyanti, Dyah Dwi Palupi, Adryana Bistolen, Mahayu Nimas, Anastasia, Ribka Angelia, Yessy Sinaga, Delfia, Novi Kartikasari, Daniel Herta Krisnawan, Vebri Naldo Madawara, Yerry Yiwa, Udo, Bobi Darmawan, Julio Simon Nainupu, yang telah memberikan dukungan selama proses tugas akhir.
9. Rekan-rekan Arsitektur 2013 dan semua pihak yang telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis.

Dalam penulisan ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima setiap kritik dan saran oleh pembaca yang berguna untuk membangun dan meningkatkan kualitas karya penulis. Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 – 06 – 2018

Penulis

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat

Abstrak

Sebagai negara yang berkembang, pemerintah Indonesia dan bahkan bangsa Indonesia sendiri tentu memiliki berbagai usaha tetapi juga masalah untuk menyejahterahkan rakyatnya. Ada tiga masalah nasional yang dialami Indonesia yaitu korupsi, terorisme, dan narkoba. Ketiga masalah tersebut dikategorikan sebagai masalah nasional bangsa Indonesia yang berarti bahwa disetiap pelosok Indonesia juga mengalami hal yang sama.

Provinsi Papua Barat yang terletak di ujung Timur Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan narkoba dan bahan/obat berbahaya (narkoba). Kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi Papua Barat memiliki luas wilayah 4.650,32 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 150.179 jiwa (*sumber: BPS Kabupaten Manokwari, 2014*) menjadi salah satu daerah penyalahgunaan narkoba terbanyak di Papua Barat selain kota Sorong dan kabupaten Sorong.

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat adalah untuk membantu penanganan kasus narkoba secara kesehatan mental dan medis. Residen pada pusat rehabilitasi akan menjalani terapi kesehatan psikis dan medis, melatih kreatifitas, disiplin, dan lain-lain yang berguna untuk memperlengkapi residen setelah sembuh dari ketergantungan narkoba dan kembali ke masyarakat.

Kata Kunci : Pusat rehabilitasi, Narkoba, Therapeutic Community, Healing Environment.

***Drug Rehabilitation Center Based On Therapeutic Community with
Healing Environment Approach in Manokwari Regency, Papua Barat***

Abstract

As a developing country, Indonesian government has many effort but also problems to make people prosperous. There are three national problems in Indonesia, namely corruption, terorism, and drugs. These issues are categorized as national problems of Indonesia which means that every corner of Indonesia has the same.

Papua Barat, a province that located in the east of Indonesia, facing the same problem, that is drugs. Manokwari Regency has an area of 4.650,32 km² with 150.179 peoples (source : BPS Kabupten Manokwari, 2014) became one of the most drug abuse area in Papua Barat besides Sorong City and Sorong Regency.

The Designing of A Drug Rehabilitation Center Based On Therapeutic Community with Healing Environment Approach in Manokwari Regency, Papua Barat, is to assist the handling drug cases in mental and medical health. Resident at the rehabilitation center will do phycological and medical health therapy, improve the creativity, discipline, etc that is useful to complete the resident after recovering from drugs and back to society.

Keyword : Rehabilitation Center, Drugs, Therapeutic Community, Healing Environment

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii

BAB 1

Kerangka Berpikir	1
Latar Belakang	2

BAB 2

Tinjauan Pustaka	3
Studi Preseden	6

BAB 3

Tinjauan & Analisis Site	9
--------------------------	---

BAB 4

Programming	12
Konsep	21

BAB 5

Poster	26
Daftar Pustaka	29

LAMPIRAN

Gambar Kerja	30
3D	84
Foto Maket	88

**Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community*
dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat**

Abstrak

Sebagai negara yang berkembang, pemerintah Indonesia dan bahkan bangsa Indonesia sendiri tentu memiliki berbagai usaha tetapi juga masalah untuk menyejahterahkan rakyatnya. Ada tiga masalah nasional yang dialami Indonesia yaitu korupsi, terorisme, dan narkoba. Ketiga masalah tersebut dikategorikan sebagai masalah nasional bangsa Indonesia yang berarti bahwa disetiap pelosok Indonesia juga mengalami hal yang sama.

Provinsi Papua Barat yang terletak di ujung Timur Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan narkoba dan bahan/obat berbahaya (narkoba). Kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi Papua Barat memiliki luas wilayah 4.650,32 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 150.179 jiwa (*sumber: BPS Kabupaten Manokwari, 2014*) menjadi salah satu daerah penyalahgunaan narkoba terbanyak di Papua Barat selain kota Sorong dan kabupaten Sorong.

Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Berbasis *Therapeutic Community* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kabupaten Manokwari, Papua Barat adalah untuk membantu penanganan kasus narkoba secara kesehatan mental dan medis. Residen pada pusat rehabilitasi akan menjalani terapi kesehatan psikis dan medis, melatih kreatifitas, disiplin, dan lain-lain yang berguna untuk memperlengkapi residen setelah sembuh dari ketergantungan narkoba dan kembali ke masyarakat.

Kata Kunci : Pusat rehabilitasi, Narkoba, Therapeutic Community, Healing Environment.

***Drug Rehabilitation Center Based On Therapeutic Community with
Healing Environment Approach in Manokwari Regency, Papua Barat***

Abstract

As a developing country, Indonesian government has many effort but also problems to make people prosperous. There are three national problems in Indonesia, namely corruption, terorism, and drugs. These issues are categorized as national problems of Indonesia which means that every corner of Indonesia has the same.

Papua Barat, a province that located in the east of Indonesia, facing the same problem, that is drugs. Manokwari Regency has an area of 4.650,32 km² with 150.179 peoples (source : BPS Kabupten Manokwari, 2014) became one of the most drug abuse area in Papua Barat besides Sorong City and Sorong Regency.

The Designing of A Drug Rehabilitation Center Based On Therapeutic Community with Healing Environment Approach in Manokwari Regency, Papua Barat, is to assist the handling drug cases in mental and medical health. Resident at the rehabilitation center will do phycological and medical health therapy, improve the creativity, discipline, etc that is useful to complete the resident after recovering from drugs and back to society.

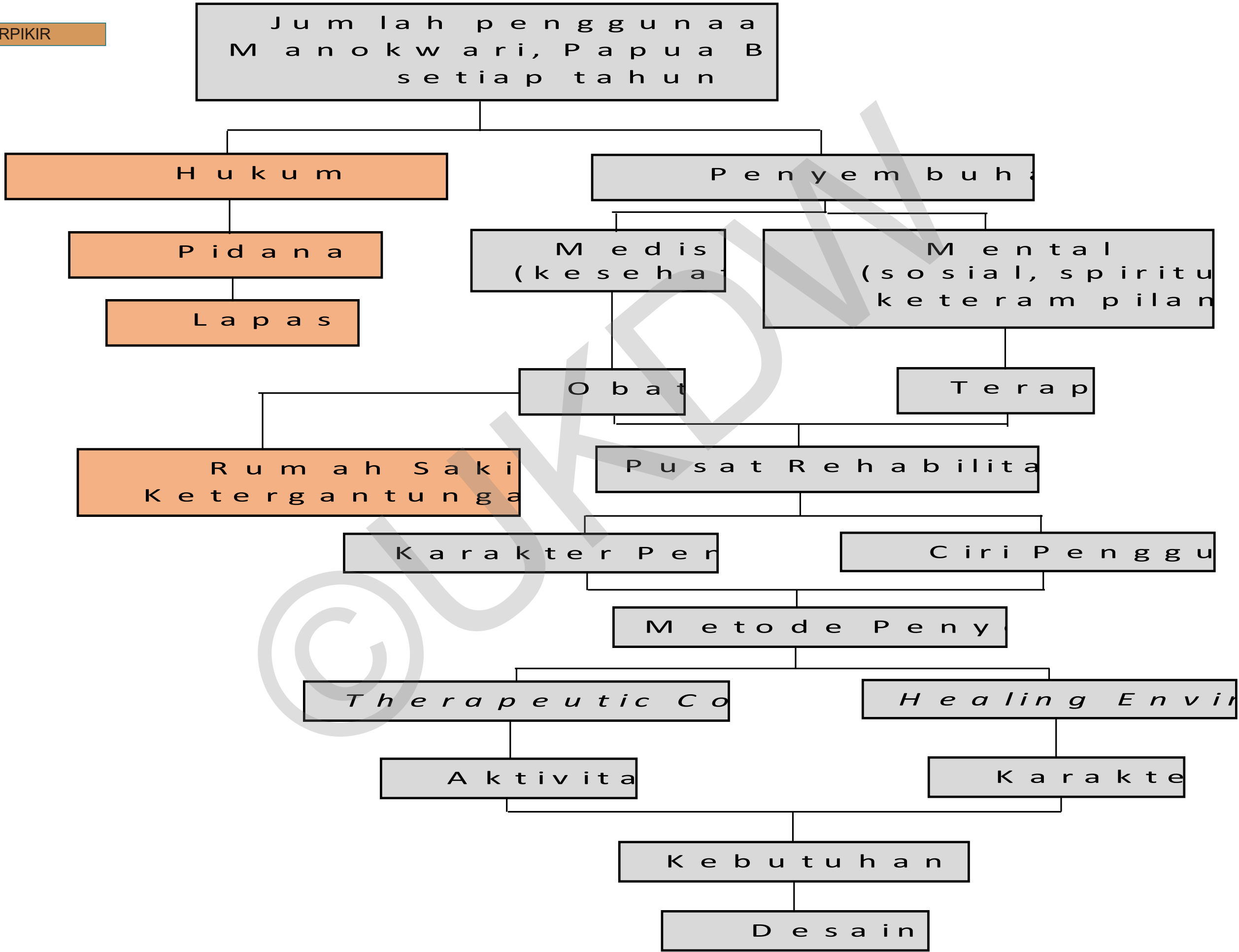
Keyword : Rehabilitation Center, Drugs, Therapeutic Community, Healing Environment

BAB 1

Kerangka Berpikir Latar Belakang



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

3 Masalah Nasional Indonesia

Korupsi

Terorisme

Narkoba

Tahun 2015, lebih dari 10.000 jiwa pengguna narkoba di Papua Barat

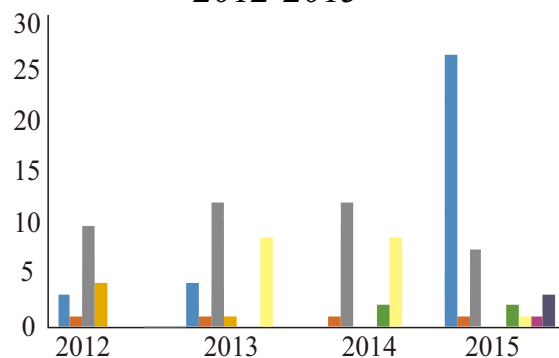
Data BNN Republik Indonesia & Universitas Indonesia tahun 2014, Papua Barat urutan 29 dan tahun 2016 urutan 15 pengguna narkoba terbanyak skala nasional.

Sumber : kodim1703mkw.com & makassarterkini.com

2017 jumlah tahanan baru kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Manokwari 127 orang.

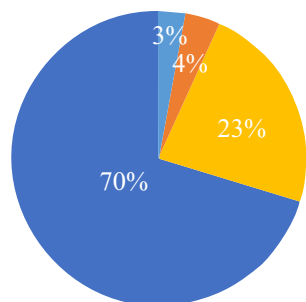
Sumber : Ivon (2017)

Kasus Narkoba di Papua Barat 2012-2015



Sumber : BNNP PB (2016) ; BPS Manokwari (2014)

Kasus Narkoba di Manokwari 2012-2016



Luas wilayah 4.650,32 km²

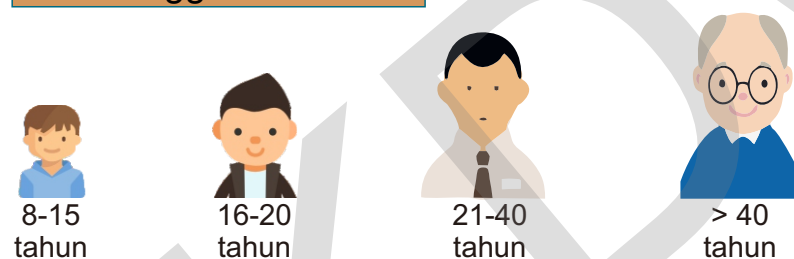


Jumlah penduduk 150.179 jiwa



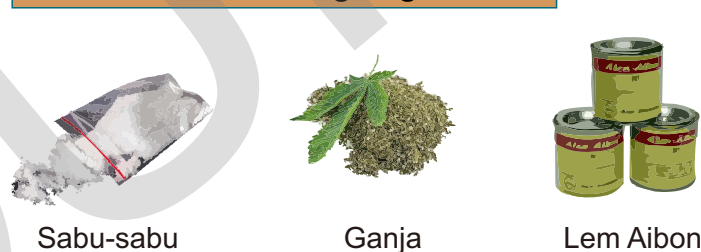
- masyarakat pesisir & pegunungan
- terikat adat dan budaya
- hidup berkelompok
- senang dekat dengan alam

Usia Pengguna Narkoba



Sumber : BNNP PB (2016) ; BPS Manokwari (2014)

Jenis Narkoba Yang Digunakan

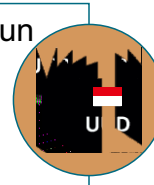


Sumber : BNNP PB (2016) ; BPS Manokwari (2014)

Efek dan intensitas waktu pengguna/pecandu kumat tergantung dari jenis narkoba yang digunakan dan waktu penggunaan.

Sumber : Ibu Rere (bagian rehabilitasi BNNP & dr. Ramandey (Dinas Kesehatan PB)

Undang - Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 "Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial".



Penyalahguna dan pecandu narkoba adalah orang yang ada dalam keadaan sakit.

Sumber : Harlina, Lidya (2009)

Tahun 2014, semua daerah di Indonesia wajib memiliki pusat atau panti Rehabilitasi pecandu Narkotika.

Sumber : Nanang Iskandar - Suara Kawan.com (2011)

Papua Barat butuh tempat rehabilitasi korban narkoba.

Sumber : Johan Nugroho - Radar Sorong (2014)

Papua Barat butuh rumah rehabilitasi pecandu narkoba.

Sumber : Max Hehanusa - Cahaya Papua (2015)

Penanganan Kasus Narkoba di Manokwari tahun 2016 & 2017

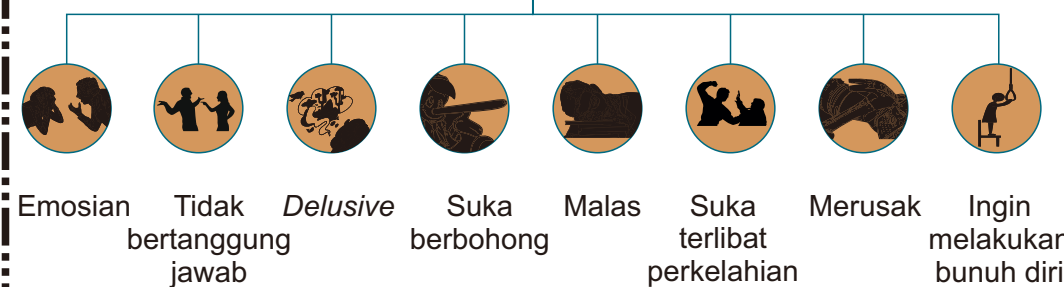
225 pengguna



35 pengguna



Karakter pengguna narkoba



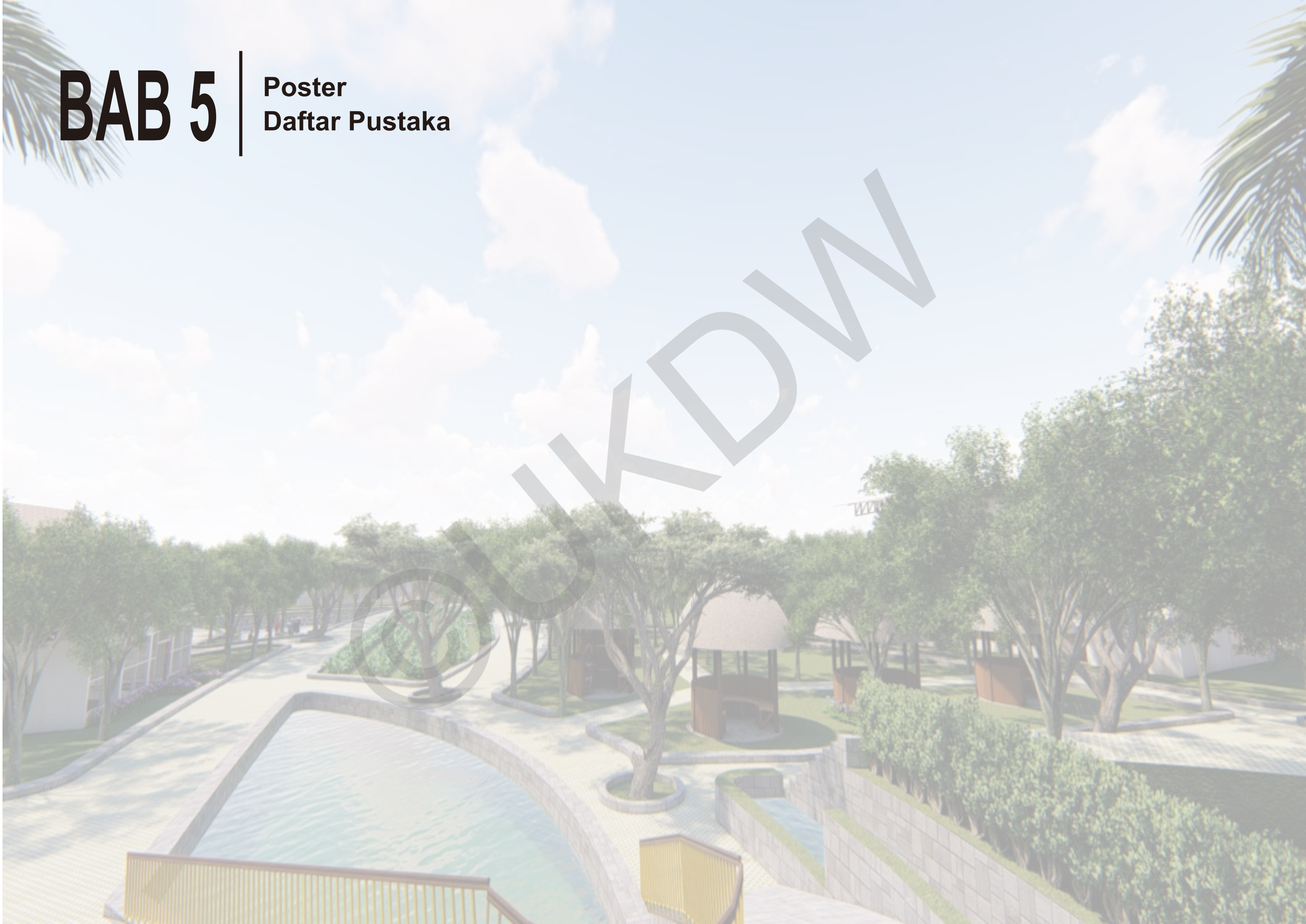
Bagaimana rancangan **pusat rehabilitasi narkoba berbasis *Therapeutic Community*** dengan pendekatan ***Healing Environment*** dapat membantu **penyembuhan secara medis dan mental** terhdap pengguna dan pecandu naroba di Manokwari, Papua Barat.

Menyediakan **pusat rehabilitasi narkoba** yang dapat digunakan dalam proses **penyembuhan** para pengguna narkoba **secara mental dan medis untuk kembali hidup sehat dan produktif**.

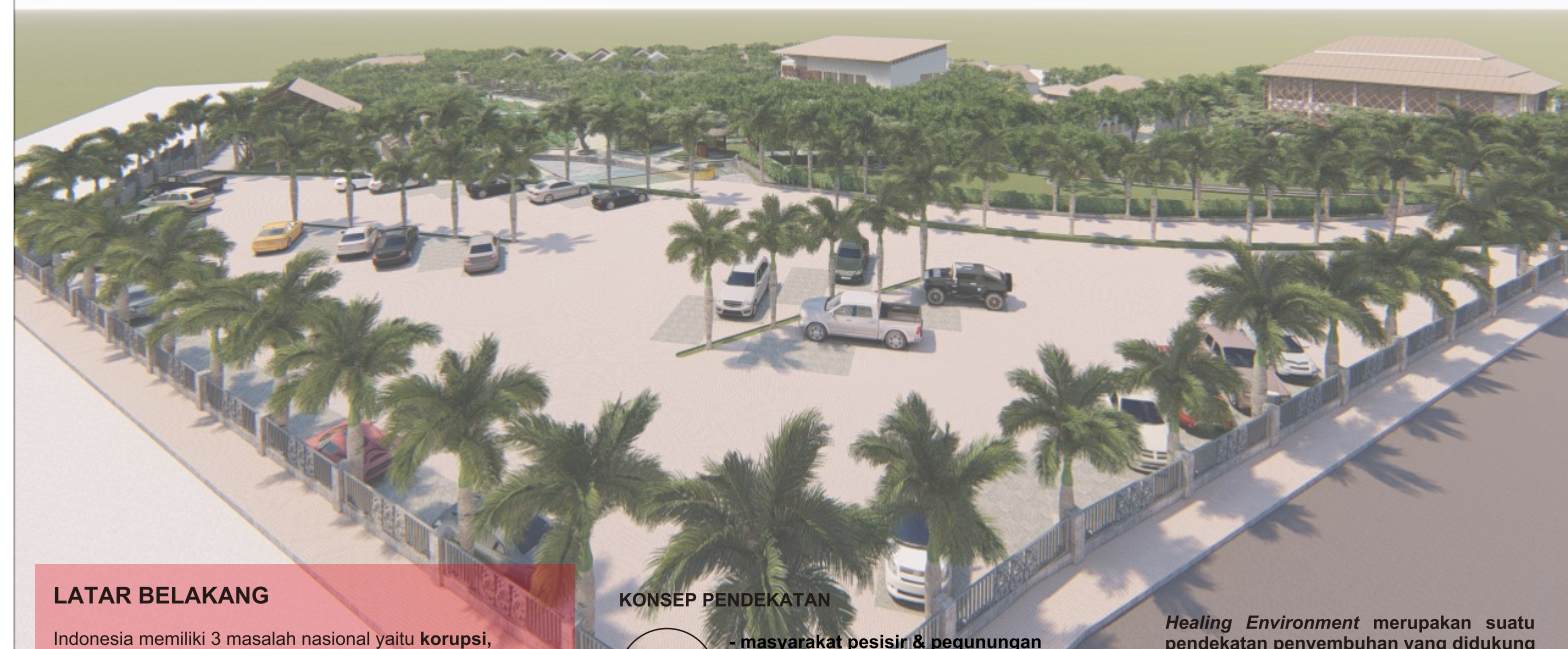
BAB 5

Poster
Daftar Pustaka

© UKDW



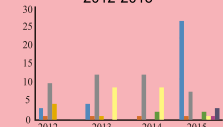
PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN MANOKWARI



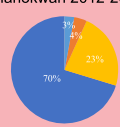
LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki 3 masalah nasional yaitu **korupsi, terorisme, dan narkoba**. Provinsi Papua Barat pada tahun 2016 berada pada peringkat 15 skala nasional pengguna narkoba terbanyak, dan kabupaten Manokwari sebagai kota yang memiliki pengguna narkoba terbanyak di provinsi ini.

Kasus Narkoba di Papua Barat 2012-2015



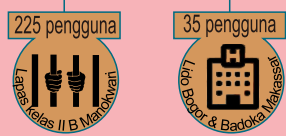
Kasus Narkoba di Manokwari 2012-2016



Sumber : BNNP PB (2016) ; BPS Manokwari (2014)

Dalam penanganan kasus narkoba terbagi menjadi dua yaitu melalui proses hukum dan atau pusat rehabilitasi, namun di Manokwari, Papua Barat penanganan yang dilakukan baru dimaksimalkan melalui proses hukum.

Penanganan Kasus Narkoba di Manokwari tahun 2016 & 2017



Undang - Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 "Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial".

Semakin bertambahnya jumlah pengguna setiap tahun dan penanganan kasus narkoba yang kurang maksimal dalam penyembuhan penyalahguna maka pemerintah, LSM, dan masyarakat mulai melihat bahwa dibutuhkan rumah/pusat rehabilitasi untuk menyelamatkan masa depan generasi Papua Barat dari bahaya narkoba.

Papua Barat butuh tempat rehabilitasi korban narkoba.

Sumber : Johan Nugroho - Radar Sorong (2014)

Papua Barat butuh rumah rehabilitasi pecandu narkoba.

Sumber : Max Hehanusa - Cahaya Papua (2015)

Maka tujuan dari perancangan pusat rehabilitasi narkoba ini adalah :

Menyediakan **pusat rehabilitasi narkoba** yang dapat digunakan dalam proses **penyembuhan** para pengguna narkoba **secara mental dan medis untuk kembali hidup sehat dan produktif**.

KONSEP PENDEKATAN



- masyarakat pesisir & pegunungan
- terikat adat dan budaya
- hidup berkelompok
- senang dekat dengan alam

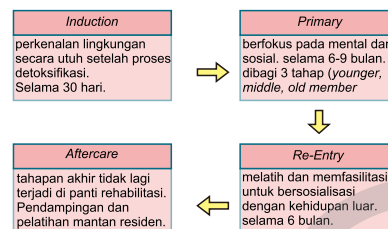
KARAKTER PENGGUNA NARKOBA



- Emosional
- Tidak bertanggung jawab
- Delusional
- Suka berbohong
- Malas
- Suka terlibat perkelahian
- Merusak
- Ingin melakukan bunuh diri

Tahapan Rehabilitasi TC

Sumber : BNN RI (2014)



4 Struktur Therapeutic Community

Sumber : BNN RI (2014)



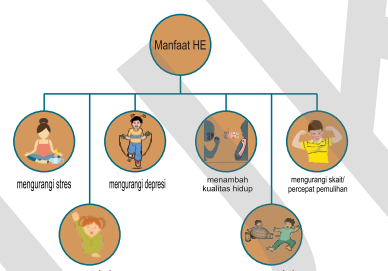
5 Pilar Therapeutic Community

Sumber : BNN RI (2014)



Healing Environment merupakan suatu pendekatan penyembuhan yang didukung atau berkaitan dengan lingkungan pasien berada. Lingkungan pasien berada didesain dalam suatu pengaturan tertentu disesuaikan dengan hal-hal yang dapat mendukung kesembuhan pasien secara fisik dan psikis.

MANFAAT HEALING ENVIRONMENT

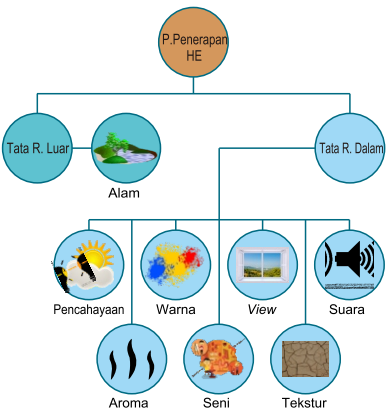


PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT



Prinsip Penerapan Healing Environment

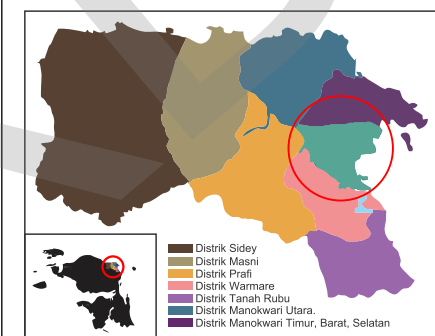
Sumber : Wiley, Jhon & Sons (1999)



PUSAT REHBILITASI NARKOBA DI KABUPATEN MANOKWARI



ANALISIS SITE

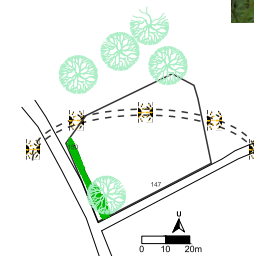
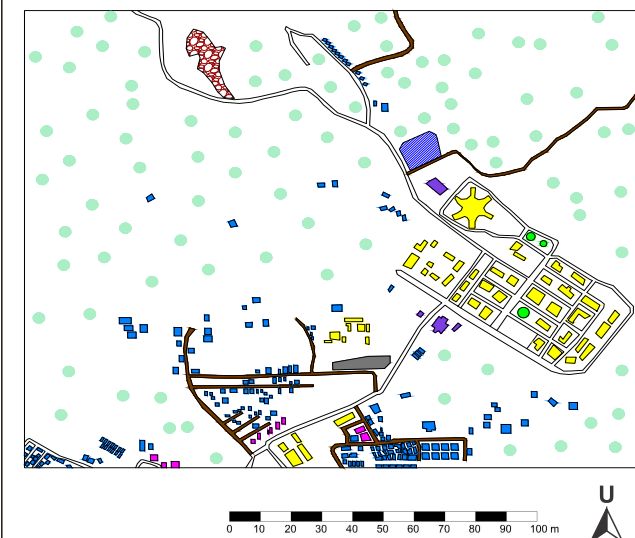
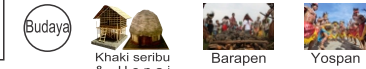


Kabupaten Manokwari merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat. Kabupaten Manokwari memiliki luas wilayah 4.650,32 km² dan jumlah penduduk 150.179 jiwa.

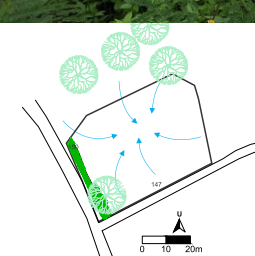
21,5°C - 33,1°C

Berklim tropis, memiliki curah hujan cukup tinggi yaitu 2.283 mm/tahun.

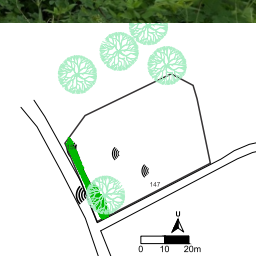
Topografi dari wilayah datar (pesisir) hingga bergelombang (bergunung).



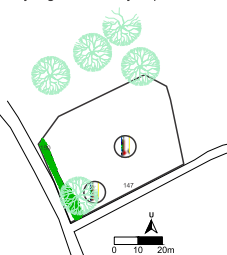
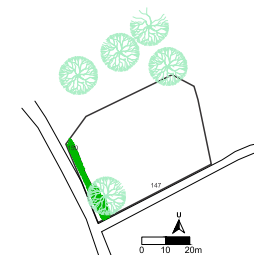
Site berhadapan arah terbit matahari.



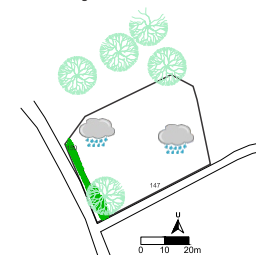
Angin berhembus pada site tanpa penghalang karena site kosong dan kondisi lingkungan yang masih banyak pohon.



Suara bersumber dari kendaraan pada jalan raya. Semakin kearah timur, suara semakin tidak terdengar.

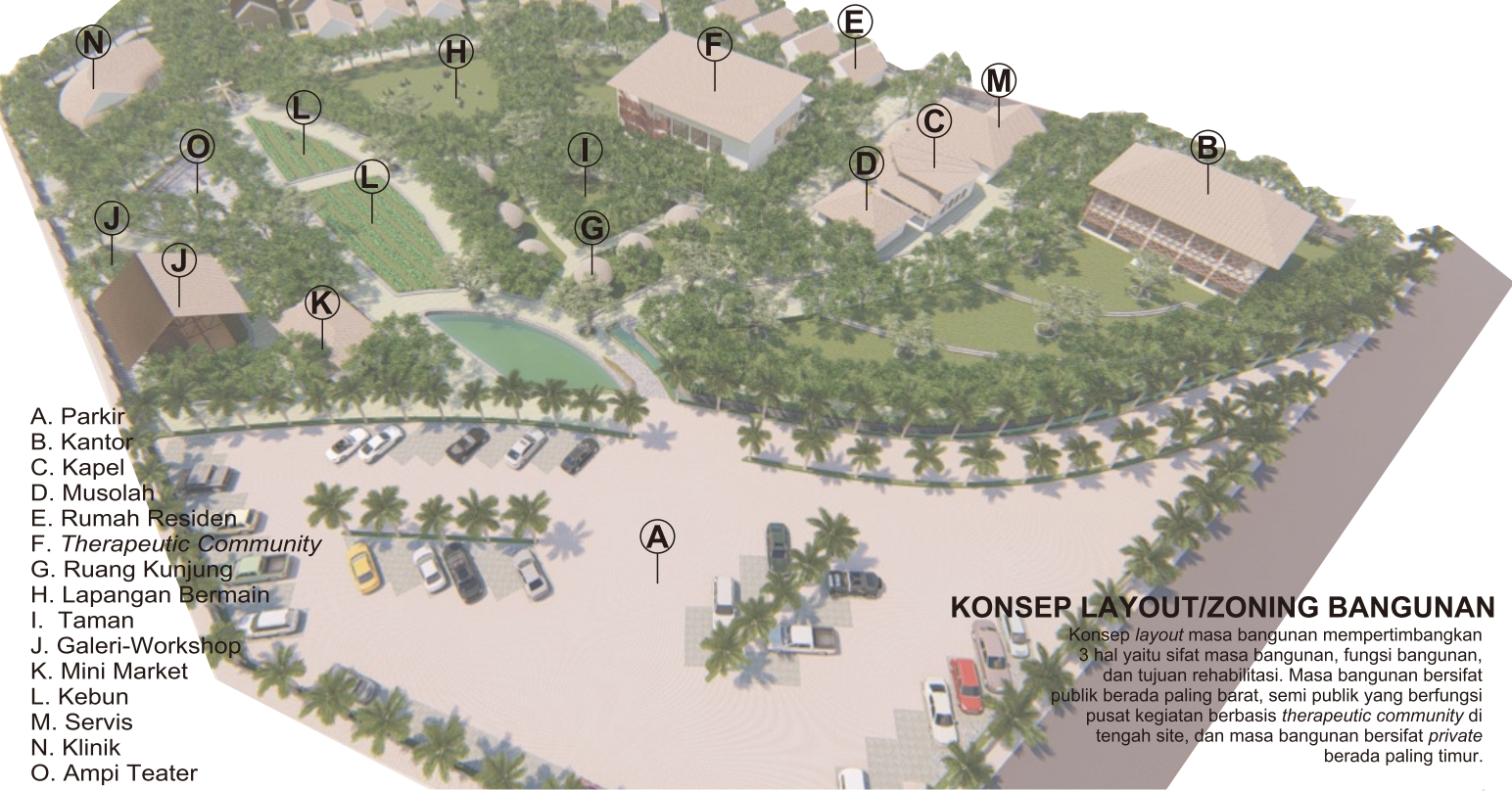


Suhu pada site ±21,5°C - 33,1°C



Curah hujan cukup tinggi yaitu 2.283 mm/tahun.

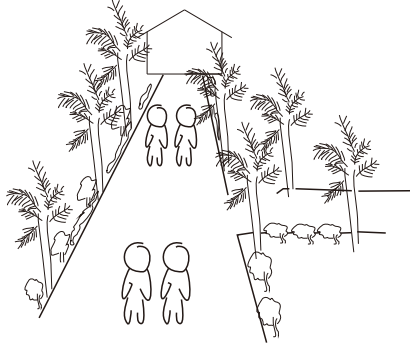
PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN MANOKWARI



KONSEP LAYOUT/ZONING BANGUNAN

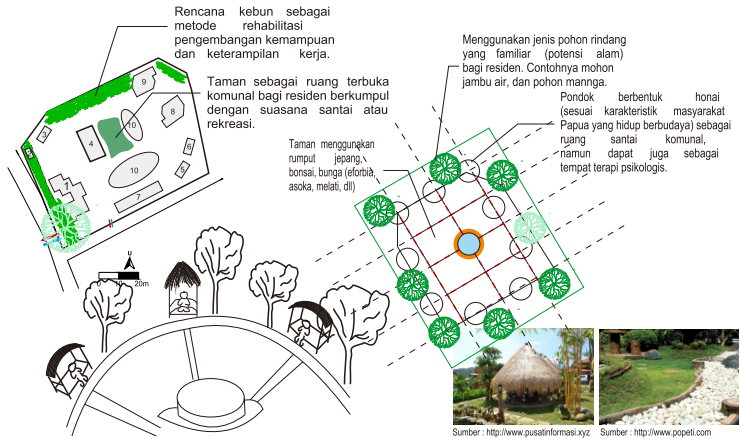
Konsep *layout* masa bangunan mempertimbangkan 3 hal yaitu sifat masa bangunan, fungsi bangunan, dan tujuan rehabilitasi. Masa bangunan bersifat publik berada paling barat, semi publik yang berfungsi pusat kegiatan berbasis *therapeutic community* di tengah site, dan masa bangunan bersifat *private* berada paling timur.

KONSEP SIRKULASI

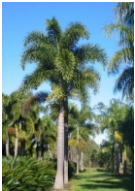


Jalur sirkulasi menggunakan sirkulasi linear terarah dari vegetasi yang digunakan pada lanskap sebagai penerapan pendekatan *Healing Environment*. Sirkulasi pada site juga melewati setiap bangunan yang ada untuk mempermudah aksesibilitas setiap pengguna pusat rehabilitasi.

LANSKAP



Kebun merupakan bagian terapi untuk melatih keterampilan dan mengembangkan potensi dari residen untuk siap kembali dan produktif ke masyarakat. Tanaman uyang ditanam juga merupakan bagian dari terapi, yaitu tanaman beraroma tetapi juga dapat menjad apotik hidup dan digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Tanaman yang tanam daun kemangi, serai, jahe, daun mayana, cabe, tomat, dan lain-lain.



PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN MANOKWARI



Bentuk dasar bangunan kotak menyesuaikan dengan bentuk bangunan yang umumnya ada di daerah dan bertujuan selain untuk membuat residen tidak merasa asing (tidak biasa) dengan lingkungan yang baru, bentuk dasar kotak juga berfungsi untuk efisiensi ruang.

Untuk mengimbangi bentuk kotakdan mengimbangi karakter atau ciri masyarakat Manokwari yang cenderung dekat dengan alam dan budaya, maka bada eksterior bangunan diberikan *sun shiding* bermotif Papua yang berarti orang sedang duduk bersama dan saling mendengarkan.



Penerapan *Healing Environment* pada ruang kegiatan komunitas menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan.



Pada kegiatan *Static Group* yaitu kegiatan dalam kelompok kecil, residen dapat saling *sharing* dan membangun kekeluargaan maka warna yang digunakan adalah warna yang mengandung arti cinta dan lembut yaitu Pink dan tosca. Sementara Ruang kegiatan *Encounter Group* adalah kegiatan residen dapat mengungkapkan atau mengekspresikan emosinya dengan bebas maka material yang digunakan adalah material yang lebut dan aman serta menggunakan warna yang tidak saja menyejukan tetapi juga dapat membangkitkan emosi. Ruang kegiatan bersifat psikologis dan komunitas tidak menggunakan *furniture* meja dan kursi untuk membentuk suasana santai, bebas, dan merangkul.



Ruang belajar anak didesain dengan santai menggunakan warna yang soft, pelapis dinding yang lembut dan empuk hal tersebut menyesuaikan karakter anak yang aktif tetapi juga bosanan, terlebih khusus anak yang sedang ada dalam proses pemulihan mental. Sekat ruang menggunakan partisi bermaterial alam (kayu) dengan rongga untuk memberikan respon sekitar dan menghindari suasana ruang belajar yang kaku dan membosankan.



Perpustakaan atau ruang baca berdampingan dengan ruang belajar anak. Ruang baca tidak seperti ruang perpustakaan pada umumnya yang harus diam dan tenang, namun pada ruang baca ini sengaja diletakan juga pada jalur penghubung antar lantai agar residen dapat dengan santai, tetap bisa mendapat respon atau berkomunikasi dengan residen mmaupun petugas yang melewati ruang baca tersebut.



Peletakan hunian residen perbola zig-zag bertujuan untuk memberikan view pantai ke arah timur. Sesuai dengan penerapan *Healing Environment* dan karkater masyarakat Manokwari yang bernotabene masyarakat pantai dan gunung.



Sirkulasi antar hunian resdien dapat dijadikan sebagai gang kecil layaknya di sebuah kampung sebagai jalur sirkulasi tetapi juga dapat terbangun hubungan/komunikasi singkat antar residen maupun petugas rehballitasi.



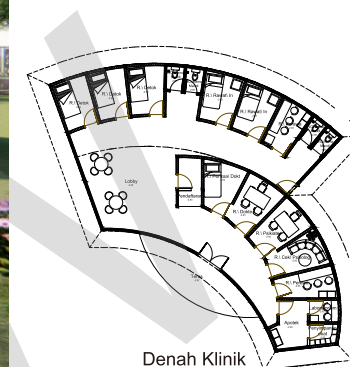
Hunian residen mengambil konsep kampung kecil yang berada pada lokasi ini dan menjadi bagian proses rehabilitasi. setiap residen ditempatkan pada rumah dengan kelompok kecil untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan memberi kesan pada residen "tetap berada di rumah dengan penerimaan" tanpa merasa diasingkan.

PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN MANOKWARI



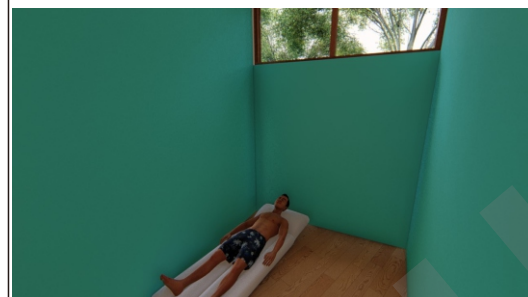
Klinik merupakan tempat residen menjalani proses detoksifikasi secara medis. Konsep yang diambil pada bentuk denah bangunan adalah seperti "tangan orang merangkul" yang kemudian diolah hingga berbentuk setengah lingkaran.

Bentuk lingkaran menurut psikologi bentuk memberi kesan melindungi, kehangatan, kenyamanan, dll.



Denah Klinik

Suasana

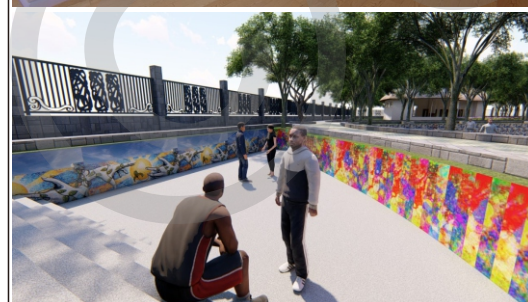


Pada ruang isolasi tidak diberikan *furniture* bertujuan untuk menghindari residen melukai dirinya sendiri apabila terjadi sakau akibat putus penggunaan narkoba.



Suasana yang dibangun pada klinik tetap membangun kekeluargaan dan hubungan sosial.

Residen yang mengalami proses detoksifikasi di klinik, dapat berhubungan dengan residen lainnya namun dalam pengawasan.



Tepat di timur bangunan galeri tempat residen dapat memamerkan karya atau keterampilan yang mereka buat, terdapat juga ruang kerja terbuka bagi residen untuk mengeksplorasi kreativitasnya.

Penataan ruang terbuka ini bagian terapi psikologis residen yang berhubungan dengan tekstur tetapi juga untuk melatih residen mengembangkan potensi diri sebelum keluar dari pusat rehabilitasi.



Ruang kunjung yang juga dapat digunakan sebagai ruang komunal residen berbentuk honai menyesuaikan kecenderungan masyarakat Papua yang hidup dalam adat, lebih suka dekat dengan alam, bercengkrama santai di alam terbuka.

Suasana

Ampi teater sebagai ruang komunal kegiatan pertunjukan, acara kebudayaan, dan lain-lain. Material yang digunakan adalah pecahan keramik sebagai finishing dari beton yang dibuat oleh residen.



Landmark pada persimpangan jalan sebagai sequence tetapi juga sebagai titik pertemuan singkat pada jalur sirkulasi.



View dari setiap hunian jika ke timur adalah lapangan atau halaman bermain. Hal tersebut bertujuan menumbuhkan rasa empatik dan juga memberi respon sosial terhadap aktivitas komunal yang terjadi di halaman bermain tersebut.



REFERENSI

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2014. Materi Rehabilitasi. Jakarta

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2003. Materi Rehabilitasi. Jakarta

Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua Barat. 2016. Manokwari

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. 2014. Manokwari

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Frick, Heinz & Mulyani, Tri Hesti. 2006. Arsitektur Ekologis. Yogyakarta : Kanisius

Journal of green building, 2008 :10

Leon, George De. 2000. The Therapeutic Community: Theory, Model and Method.

New York: Springer Publishing Company

Neufert, Ernst. 2002. Data arsitek jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga

Setywatai, et. All. 2015. Buku Seri Bahaya Narkoba jilid 5. Surakarta. PT Tirta Asih Jaya

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009

Wardani, C. E. 2011. Tugas Akhir Sarjana Strata 1 – Pengembangan Pusat Rehabilitasi

Narkoba “Kunci” Yogyakarta di Sleman. Yogyakarta. e-journal of Atma Jaya University Yogyakarta

Wikipedia bahasa Indonesia